

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena masyarakat batas kota dalam mengatasi kerawanan air bersih di Kabupaten Bekasi. Data diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara langsung kepada penduduk Desa Segarajaya, aparatur Desa Segarajaya dan petugas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tarumajaya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam persoalan kerawanan air bersih yang terjadi di batas kota yaitu Desa Segarajaya dalam masyarakat terbangun solidaritas organik, dimana dalam hal ini warga masyarakat Desa Segarajaya yang berada di Kampung Sungai Niri RT 01 membangun sumur bor yang dimanfaatkan oleh warga sekitar Kampung Sungai Niri. Sumur bor yang terbangun atas inisiasi warga kampung Sungai Niri ini dibantu dibiayai oleh pemerintah Daerah melalui program Desa. Sumur bor ini dimanfaatkan oleh warga untuk memenuhi kebutuhannya dalam ketersediaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Selain sumur bor yang dibangun atas inisiasi warga Kampung Sungai Niri, di Desa Segarajaya juga mendapatkan sumur bor dari CSR PLTU Muara Tawar sejumlah lima titik sumur bor. Akan tetapi sumur bantuan dari CSR ini, saat ini sudah tidak berfungsi akibat rusak dan tak terurus. Hal ini disebabkan karena warga tidak merasa memiliki sehingga warga merasa tidak memiliki

tanggungjawab untuk merawat sumur tersebut. Sedangkan untuk sumur yang dibangun atas inisiasi oleh warga yang berada di Kampung Sungai Niri hingga saat ini masih digunakan oleh warga. Mereka mengaliri air dari sumur tersebut melalui pipanisasi yaitu dengan cara menyabung pipa dari sumur bor ke rumah-rumah warga.

Bentuk-bentuk solidaritas yang terbangun antara lain ; Pertama gotong royong, dalam hal pembuatan sumur bor ini dilakukan gotong royong oleh warga Kampung Sungai Niri, khususnya warga RT 01 dan 02. Mereka membangun sumur ini secara bersama-sama atas dasar keresahan mereka atas kerawanan air yang terjadi yang menyebabkan warga kesulitan untuk terpenuhinya kebutuhan air bersih yang dapat berdampak pada kesehatan warga. Kedua Iuran, untuk keperluan membayar listrik pada sumur bor ini yang digunakan oleh para warga mereka melakukan iuran tiap bulan yang tidak di tentukan nominalnya, mereka iuran secara sukarela yang di kolektif oleh ketua RT 01 sebagai penanggungjawab. Untuk nominal iuran yang diberikan ini berkisar antara Rp. 10.000,- hingga Rp. 15.000,- untuk keperluan membayar listrik bulanan. Ketiga perawatan sumur bor, dalam pemakaiannya sumur bor ini memerlukan perawatan, sering terjadi kerusakan pada mesin yang digunakan untuk memompa air dari sumur. Jika terjadi kerusakan warga secara bersama-sama melakukan iuran untuk memperbaiki mesin yang rusak. Ketua RT 01 selaku penanggungjawab mengkolektif warga dan akan dibelanjakan kebutuhan perawatan sumur bor tersebut khususnya yang terjadi pada kerusakan mesin.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1) Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lebih mendalam dalam hal menggali data partisipan dan melakukan observasi lebih detail mengenai solidaritas sosial masyarakat akibat dari adanya masalah kerawanan air bersih.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan temuan baru selain dari teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim.

2) Saran Praktis

Bagi warga Desa Segarajaya agar lebih menumbuhkan solidaritas sosial di masyarakat agar dapat terciptanya solidaritas yang lebih baik dalam hal mengentaskan masalah kerawanan air bersih di Desa Segarajaya. Karena pada dasarnya kerawanan air bersih ini merupakan masalah bersama atau masalah sosial yang harus diatasi secara bersama. Bangun komunikasi antar warga untuk membahas lebih lanjut bagaimana cara untuk mengatasi kerawanan air bersih di Desa Segarajaya ini.